

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara deskriptif serta informasi secara mendalam mengenai :

1. Perencanaan manajemen mutu dalam upaya peningkatan prestasi sekolah di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas Kota Tangerang.
2. Pelaksanaan manajemen mutu dalam upaya peningkatan prestasi sekolah yang dilakukan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas Kota Tangerang.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus komparatif dan penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan

perilaku yang diamati.¹ Bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur yang memberikan hasil data deskriptif berupa tertulis atau lisan dari perilaku orang yang diamati.

Sebagaimana menurut Moleong merumuskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Penelitian kualitatif yang dimaksud bahwa penelitian dengan memanfaatkan metode alamiah yang berfungsi sebagai memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4.

² Moleong, *Op.Cit.*, h. 6

Selain menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan metode studi kasus komparatif. Menurut Basuki yang dikutip oleh Prastowo bahwa studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.³ Menurut Mulyana bahwa studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode studi kasus merupakan kajian atau penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek dan dengan mempelajari secara mendalam mengenai kebenaran ilmiah tentang situasi-situasi lingkungan sekitar atau kasus-kasus serta peristiwa tertentu yang mengungkapkan sesuatu hal.

Peneliti memilih metode penelitian dengan studi kasus komparatif agar peneliti lebih memahami secara mendalam perbedaan manajemen mutu di SDN Tanah Tinggi 3 kota Tangerang dengan SD Islam Al-Ikhlas kota Tangerang. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif, agar peneliti mampu menginterpretasikan hasil penelitian dengan baik sesuai fakta yang

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 187.

⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 202.

ada. Arikunto, menjelaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.⁵ Dengan kata lain metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan membuat gambaran atau deskripsi dengan apa adanya secara faktual dan aktual mengenai tentang gejala atau keadaan yang terjadi.

Nazir yang dikutip oleh Saepul bahwa penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawab secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.⁶

Pendekatan kualitatif dengan pendekatan metode studi kasus komparatif merupakan suatu investigasi secara bertahap yang dilakukan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi dengan membedakan, membandingkan dan mengelompokkan objek penelitian. Peneliti

⁵ Prastowo, *Op.Cit.*, h. 186.

⁶ Asep Saepul, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 7.
<https://books.google.co.id/books?id=nhwaCgAAQBAJ&pg=PA7&dq=metode+komparatif&hl=id&sa=X&ved=0CBkQ6AEwAGoVChMI4eyQx-GKyAIVAiSUCh3a-gGf#v=onepage&q=metode%20komparatif&f=false> (Di akses pada tanggal 24 september 2015)

memasuki dunia responden dan melakukan interaksi, lalu mencari sudut pandangnya. Dalam penelitian ini investigasi yang dilakukan adalah untuk mencari data dan informasi mengenai manajemen mutu dalam upaya peningkatan prestasi di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas Kota Tangerang dengan cara interaksi terus menerus terhadap responden terkait.

C. Latar Penelitian

Latar yang diambil dalam penelitian ini adalah SDN Tanah Tinggi 3 kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas kota Tangerang. SD Negeri Tanah Tinggi 3 kota Tangerang yang berlokasi di jalan daan mogot I/13 kelurahan tanah tinggi kecamatan Tangerang kota Tangerang dan berdiri pada tahun 1976.

Sekolah ini merupakan sekolah dasar negeri dan sekolah yang sudah memiliki akreditasi A (amat baik) tahun 2012. SDN Tanah tinggi 3 pada periode 2014/2015 terdapat jumlah rombel 14 dengan jumlah siswa sebanyak 515 kemudian dengan jumlah pendidik PNS sebanyak 11 guru PNS dan 14 guru honorer.

Kegiatan belajar dan pembelajaran dilakukan pada pagi dan siang hari. sekolah SDN Tanah tinggi 3 tergabung dalam 2 sekolah lain yaitu SDN Tanah tinggi 1 dan SDN Tanah tinggi 2 dalam satu lingkup. Sekolah SDN Tanah Tinggi 3 sekolah yang berorientasi pada *green*

school atau sekolah berbudaya pada lingkungan hidup yang dikepalai oleh ibu Rospi Kusuma Ningsih S.Pd selaku kepala sekolah SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang.

SDN Tanah tinggi 3 kota tangerang pada tahun 2014 yang telah diakui oleh badan kementerian lingkungan hidup serta kementerian pendidikan bahwa sekolah SDN TanahTinggi 3 Kota Tangerang merupakan salah satu dalam kategori sekolah Adiwiyata tingkat nasional yang akan berkembang dan berjalan menjadi Adiwiyata mandiri.

SD Islam Al-Ikhlas kota Tangerang yang berlokasi di Jalan Simphoni B-26 taman cipondoh permai kelurahan cipondoh kecamatan cipondoh kota Tangerang, sekolah ini sudah memiliki akreditasi A (amat baik). SDI Al-Ikhlas memiliki 14 rombel pada periode 2014/2015 dengan jumlah siswa perkelas maksimal hanya 24 murid dengan jumlah pengajar sekiranya 20 pendidik. Kegiatan pembelajaran dilakukan dipagi hari. Sekolah SDI Al-Ikhlas tergabung dengan TK Al-Ikhlas dengan dikepalai oleh ibu Dharmawati, S.Pd selaku kepala sekolah SDI Al-Ikhlas kota Tangerang.

SDI Al-ikhlas adalah sekolah dasar swasta yang menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya dan pada tahun 2014 yang telah diakui oleh badan kementerian lingkungan hidup serta kementerian pendidikan bahwa SDI Al-Ikhlas merupakan salah satu

dalam kategori sekolah Adiwiyata tingkat nasional yang berkembang menjadi adiwiyata mandiri.

Pemilihan tempat penelitian tersebut berdasarkan atas keinginan peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen mutu dalam upaya peningkatan prestasi di SD Negeri Tanah Tinggi 3 kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas kota Tangerang dengan perbandingan antar kedua sekolah tersebut.

Adapun waktu pelaksanaan penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

TAHAPAN PENELITIAN	WAKTU PELAKSANAAN
A. Tahap Pra Lapangan	Juli – September 2015
B. Tahap Pekerjaan Lapangan	Oktober – Desember 2015
C. Tahap Analisis Data	Desember 2015

D. Data dan Sumber Data

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan mengenai suatu permasalahan lalu dianalisis sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil jika didukung oleh data dan informasi yang lengkap dan akurat. Menurut Iofland dan Iofland dikutip oleh

Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya di bagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁷

Pada dasarnya sumber data dalam penelitian kualitatif oleh peneliti merupakan kata-kata dan tindakan yang dikuatkan dengan adanya dokumen-dokumen pendukung. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Peneliti mendapatkan data SDN Tanah Tinggi 3 dari kepala sekolah dan pegawai administrasi tata usaha yaitu berupa data rencana atau prosedur penerimaan siswa baru, muatan kurikulum sekolah, profil sekolah berupa keadaan peserta didik, sarana prasarana dan pendidik tendik, data dokumen sertifikat akreditasi, struktur organisasi, TUPOKSI, data inventaris sekolah, struktur kurikulum dll. Peneliti juga mendapat data di SD Islam Al-Ikhlas dari kepala sekolah serta pegawai administrasi sekolah yaitu data kedaan peserta didik, pendidik tendik dan sarana prasarana, struktur kurikulum, data sertifikat akreditasi, struktur organisasi dll.

Peneliti dapat melihat, mendengarkan serta bertanya kepada informan mengenai data yang dibutuhkan dalam situasi tertentu. Data

⁷ Moleong, *Op.Cit.*, h. 157

yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa data yang menunjukkan upaya manajemen mutu dalam upaya peningkatan prestasi yang dilakukan oleh SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas Kota Tangerang.

Pengumpulan data baik melalui wawancara, maka pasti bergulir dari satu responden ke responden yang lain, maupun observasi pasti dari satu *social setting* ke *social setting* yang lain. Praktik pengumpulan data seperti itu dikenal dengan konsep *snowball sampling*.⁸ Maka dari itu responden yang dijadikan sampel dapat menunjukkan orang lain yang relevan untuk mendapatkan data demikian seterusnya, sehingga sampel bertambah terus, *key informan* adalah kepala sekolah yang didukung oleh informan pendukungnya yaitu pegawai administrasi sekolah dan pendidik dalam sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data

Dalam suatu penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain. Seperti diterangkan Nasution dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.⁹

⁸ Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press, 2010), h. 94

⁹ Prastowo, *Op.Cit.*, h. 43.

Data sangat diperlukan sekali dalam membantu memecahkan suatu permasalahan. Untuk itu diperlukan cara yang tepat dalam mengumpulkan data sehingga diperoleh data yang relevan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Prosedur pengumpulan data penelitian lainnya yaitu Peneliti menggunakan observasi yang memungkinkan bahwa peneliti mengamati kegiatan-kegiatan di sekolah yang sesuai dengan fokus penelitian yang diambil yaitu manajemen mutu. Dalam teknik ini, peneliti harus memiliki kecermatan dalam mencatat hal-hal atau informasi yang dianggap penting untuk menunjang data penelitian. Semakin banyak informasi yang dicatat selama mengadakan observasi akan semakin baik, akan tetapi informasi yang banyak tersebut merupakan informasi yang relevan dan dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

b. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak yaitu pewawancara

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu¹⁰

Peneliti menggunakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan *key informan* yaitu kepala sekolah sebagaimana untuk mengetahui keadaan awal serta mendalami tentang situasi obyek penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini antara lain dokumen sekolah yang meliputi tentang keadaan umum sekolah, keadaan gedung sekolah, struktur organisasi sekolah serta tugas dan tanggungjawabnya, daftar guru dan karyawan, sarana dan prasarana dan dokumen lain yang diperlukan oleh peneliti untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan. Dokumen ini diperlukan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi.

Sedangkan perekaman data dilakukan dengan cara mencatat atau merekam data. Pencatatan dilakukan ketika peneliti sedang melakukan wawancara kepada informan atau ketika melakukan pengamatan terhadap manajemen mutu dalam peningkatan prestasi di lembaga sekolah.

¹⁰ Moleong, *Op.Cit.*, h. 186

Prosedur wawancara juga dapat digunakan sebagai alat perekam data dengan cara merekam menggunakan recorder pada saat wawancara. Selain itu perekaman data dapat dilakukan dengan menggunakan kamera sehingga keabsahan penelitian lebih terjamin.

2. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong ada 3 tahap penelitian secara umum, tahap ini terdiri pula atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.¹¹ Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai tiga tahapan tersebut:

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian dalam bentuk dengan membuat proposal penelitian yang berisi pendahuluan, acuan teoritik dan metodologi penelitian yang kemudian akan diuji kelayakannya dalam seminar proposal. Pada saat sebelum ke lapangan peneliti membuat pedoman untuk wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

¹¹ Ibid., hh. 127-148.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan tempat penelitian didasarkan pada kondisi dan keunikan tempat itu sendiri untuk dapat dilakukan penelitian sesuai dengan ketertarikan fokus yang diambil peneliti. Pertimbangan lain adalah kondisi geografis, keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.

Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Tanah Tinggi 3 kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas kota Tangerang, karena sekolah ini memiliki prestasi dalam mutu sekolah dan yang paling dominan adalah dalam bidang lingkungan hidup dan menjadi salah satu sekolah dasar sebagai kategori adiwiyata tingkat nasional, Selain itu letak sekolah mudah dijangkau dan strategis sehingga tidak menghambat peneliti dalam melaksanakan penelitian.

3) Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menggunakan perizinan kepada pihak-pihak yang berwenang melalui Ketua jurusan Manajemen Pendidikan dan Pembantu Dekan III. Setelah mendapat persetujuan, maka peneliti mengajukan surat izin tersebut kepada kepala SDN Tanah

Tinggi 3 kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas kota Tangerang.

4) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Pada tahap ini maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha menganalisa segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan kondisi sekolah sehingga peneliti dapat mengetahui secara nyata kondisi awal objek yang diteliti dan dapat mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pemilihan informan dilakukan secara purposive yaitu dengan memilih orang yang memiliki pengetahuan yang cukup serta wewenang dan mampu menjelaskan secara jelas serta terperinci mengenai keadaan tentang objek penelitian untuk mendapatkan data yang spesifik. Maka dari itu peneliti memilih Kepala Sekolah SDN Tanah Tinggi 3 kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas kota Tangerang sebagai *Key Informan*, dan Guru sebagai informan pendukung.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, seperti alat tulis, handphone (kamera, perekam

suara, perekam video), jadwal waktu penelitian, berbagai surat-surat yang diperlukan serta pedoman lapangan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu dan mempersiapkan diri baik secara fisik maupun secara mental dan ber etika berpenampilan, adat, tata cara bahasa yang baik sehingga orang-orang yang menjadi subjek penelitian akan memberi respon positif.

2) Memasuki Lapangan

Dalam tahap ini peneliti perlu melakukan pendekatan pada subjek penelitian dengan membangun keakraban hubungan sehingga subjek dengan sukarela memberikan informasi dan data-data yang diperlukan oleh peneliti dan dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan penelitian.

3) Mengumpulkan Data dan Informasi dari Penelitian

Menghimpun data dan informasi yang diperlukan dengan membuat catatan lapangan dari hasil wawancara, pengamatan, studi dokumentasi, dan kuesioner terbuka.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap selanjutnya data yang telah diperoleh peneliti kemudian diolah dan dianalisis. Proses analisa data dilakukan dengan mengklasifikasi, mereduksi, menganalisis, dan membandingkan hasil analisa kedua tempat penelitian tersebut.

F. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan tahapan penting, karena dengan menganalisis data maka akan terlihat manfaat serta pemecahan masalah penelitian dan pencapaian tujuan akhir. Analisis data menurut Moleong merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹²

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Prastowo, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (*verifikasi*).¹³ Berikut ini merupakan penjabaran dari tahap analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman.

¹² Ibid., h. 280.

¹³ Prastowo, *Op.Cit.*, h.242

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti merangkum dan memilih data yang didapat di lapangan yang akan memberikan gambaran dan memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dilakukan sebanyak tiga kali, untuk reduksi pertama yaitu penyederhanaan data berdasarkan per pertanyaan penelitian, reduksi kedua dilakukan berdasarkan sub fokus penelitian dan tahap reduksi tiga menyederhanakan data secara menyeluruh dari subfokus penelitian yaitu perencanaan (*planning*) dan pelaksanaan (*actuating*) dalam manajemen/pengelolaan mutu di SDN Tanah Tinggi 3 dengan SD AL-Ikhlas Kota Tangerang.

2. Display/ Penyajian Data

Setelah data dirangkum dan dipilih, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Mendisplaykan data berarti menyajikan data yang dipilih dalam bentuk uraian naratif ataupun tabel sehingga peneliti dapat memahami apa yang dihasilkan, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah didapat.

3. Verifikasi Data

Setelah mereduksi dan menyajikan data, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini pertama peneliti melakukan reduksi dan display data di kedua tempat penelitian. Selanjutnya setelah data yang diperoleh lengkap, peneliti menganalisis antara data di SDN Tanah Tinggi 3 kota Tangerang dan SD Islam Al-Ikhlas dengan cara dibandingkan dan kemudian terakhir ditarik kesimpulan sementara.

G. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Representasi waktu

Dalam melakukan penelitian menggunakan waktu selama enam bulan, yaitu bulan Juli 2015 sampai Desember 2015.

2. Kredibilitas data, yang dijelaskan oleh Moleong cara untuk menguji kredibilitas data dengan diperiksa kembali tentang Triangulasi.
 - a. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
 - b. Triangulasi metode, penggunaan sejumlah metode dalam suatu penelitian dilakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan dari penemuan hasil penelitian beberapa instrumen pengumpulan data atau dilakukan juga pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
 - c. Triangulasi teori; berdasarkan anggapan fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.¹⁴

Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara mengecek data ke berbagai informan. Di SDN Tanah Tinggi 3 kota Tangerang peneliti memperoleh data dari kepala sekolah SDN Tanah Tinggi 3 kota Tangerang, selanjutnya diteliti serta ditelaah kembali ke informan selanjutnya yaitu sekretaris sekolah yang merangkap sebagai guru olahraga dan kemudian informan selajutnya yaitu guru kelas, 6. Sedangkan di SD Islam Al-Ikhlash data diperoleh dari kepala SD Islam Al-Ikhlash selanjutnya ditelaah serta dikroscek kembali ke bagian sekretaris sekolah yang merangkap sebagai wakabid sarana prasarana.

¹⁴ Moleong, *Op.Cit.*, hh. 178-179

Triangulasi metode juga dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang diperoleh dari wawancara dengan studi dokumentasi dan pengamatan.

3. Kriteria signifikansi

Menuliskan secara lengkap termasuk kutipan langsung hasil wawancara dengan responden atau catatan tentang apa yang dilakukan peneliti selama pengamatan, serta kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pemberian makna dan fenomena konkrit dalam bahasa partisipan.

4. Kriteria Komprehensif

Untuk mendapatkan sumber informasi alternatif dalam menentukan syarat dan koherensi penelitian, peneliti mengambil data dengan wawancara komprehensif yang menghasilkan pernyataan positif dengan hasil penelitian.